

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE
MIND MAP (PETA PIKIRAN) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
MATERI TA'ARUF KELAS X MIA 1 SMA NEGERI 2 MEULABOH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Aan Sudarjah
Guru SMAN 2 Meulaboh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri 2 Meulaboh dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mind Map (peta pikiran). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas X MIA 1 di SMA Negeri 2 Meulaboh. Penelitian terdiri dari dua siklus, siklus 1 terdiri dari satu kali pertemuan, dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Mind Map (peta pikiran) guna meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) Mempelajari konsep suatu materi pelajaran, (2) Menentukan ide-ide pokok secara berkelompok, (3) Membuat atau menyusun peta pikiran menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan (4) Presentasi kelompok di depan kelas. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 66,66% (20 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33,33% (10 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 90,0% (27 siswa) dan sebanyak 10,00% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data hasil observasi prestasi, rata-rata hasil tes siklus dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah belajar menggunakan metode Mind Map (peta pikiran).

Kata kunci: hasil belajar, aktifitas siswa, Hasil belajar, Map mapping.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali. Oleh karena itu dalam perkembangan pendidikan sangat dibutuhkan tuntunan, dan kebutuhan akan pendidikan menjadi satu kebutuhan yang cukup penting. Apalagi hidup di zaman modern yang banyak mengalami perubahan dan kemajuan seperti sekarang.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan Hasil belajar siswa terutama dalam belajar Bahasa Arab. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan dan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif.

Dalam hal ini, untuk mempelajari Bahasa Arab diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta bersungguh-sungguh dalam belajar, maka Hasil belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.

Dari hasil observasi proses pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan di SMA Negeri 2 Meulaboh khususnya kelas X MIA 1 pada bulan Oktober 2021, diketahui pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, hal tersebut tampak ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak bisa menjawab. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sebagian besar siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti pelajaran. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, ada yang mendengarkan tetapi tampak lesu, bahkan ada yang mengerjakan tugas selain pelajaran Bahasa Arab. Sebagian besar siswa enggan untuk bertanya jika sulit dalam memahami materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru, dan siswa tampak tidak semangat mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan belajar Bahasa Arab siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh, belum berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang diimplementasikan guru selama ini kurang dapat mendukung peningkatan Hasil belajar siswa. Dengan adanya berbagai kecenderungan situasi yang muncul seperti di atas, Sehingga dalam hal ini perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dapat menjadikan siswa mencapai Hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Arab dan tidak menganggap Bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit bahkan menganggap bahwa pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Salah satu metode yang diduga mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik, memotivasi siswa dan menyenangkan ketika siswa mempelajari materi. Menurut Iwan Sugiarto (2004:75) Peta Konsep merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkat daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Peta Konsep juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Tony Buzan (2006: 4) pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Peta Konsep akan meningkatkan daya hafal dan motivasi belajar siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Selain kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, siswa juga akan lebih termotivasi dengan pembelajaran Bahasa Arab. Sehingga dengan penerapan metode Peta Konsep dalam pembelajaran Bahasa Arab, diharapkan dapat meningkatkan Hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Selanjutnya menurut Tony Buzan (2008: 171) dalam bukunya yang berjudul *"Buku Pintar Mind Map"* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

KAJIAN TEORI

Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Herman Hudojo (2005: 83) belajar merupakan proses dalam memperoleh pengetahuan baru sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi karena interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 2008: 28). Nana Sudjana (1987: 28) juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan dan aspek lain yang ada pada diri individu.

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha perubahan tingkah laku seseorang atau individu yang terjadi secara sadar, intensional, positif, aktif, efektif dan fungsional karena interaksi dengan lingkungan sekitarnya, yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik yang tidak ditentukan oleh unsur-unsur turunan genetik, tetapi lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor eksternal baik melalui latihan atau pengalaman yang berlaku dalam waktu yang cukup lama.

Menurut Mulyasa (2007: 14) pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Menurut konsep komunikasi, pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan (Erman Suherman dkk., 2001: 9).

Erman Suherman (2001: 9) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru dan teman sesama siswa. Menurut Uzer Usman (2002: 4)

pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian tindakan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005: 57). Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Depdiknas, 2004: 7).

Menurut Bettencourt sebagaimana dikutip oleh Siti Partini dan Rosita E. K. (2002: 2) pembelajaran bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya. Jadi, tugas pendidik adalah membantu peserta didik agar mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sesuai dengan situasi yang

kongkret. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses kegiatan guru yang ditujukan pada siswa dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta membimbing dan melatih siswa agar belajar, dengan demikian guru harus menciptakan suatu kondisi lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran atau mengajarkan siswa, sedang siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Oemar Hamalik dalam (<http://gurulia.wordpress.com/2009/03/25/pengertian-pembelajaran/>) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- 3) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis
- 4) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- 5) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- 6) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa (<http://digilib.unnes.ac.id/>)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar dalam situasi edukatif sehingga menghasilkan perubahan yang relatif tetap pada pengetahuan dan tingkah laku untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Hakikat *Peta Konsep*(*Peta Pikiran*)

Pada tahun 1975, Tony Buzan telah mengembangkan suatu metode pembelajaran dalam dunia pendidikan yang dapat melatih siswa berpikir dengan lebih berdayaguna, yaitu suatu metode yang terkenal dengan istilah *Peta Konsep* dan sejak itu metode *Peta Konsep* berkembang dan telah banyak dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Tony Buzan (2004: 68) *Peta Konsep* adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut.

Peta Konsep juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya. *Peta Konsep* merupakan satu bentuk metode belajar yang efektif untuk memahami kerangka konsep suatu materi pelajaran

Iwan Sugiarto (2004: 75) menerangkan bahwa *Peta Konsep* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Lebih lanjut Iwan Sugiarto (2004: 76) menerangkan bahwa *Peta Konsep* adalah eksplorasi kreatif yang dilakukan oleh individu tentang suatu konsep secara keseluruhan, dengan membentangkan subtopik-subtopik dan gagasan yang berkaitan dengan konsep tersebut dalam satu presentasi utuh pada selembar kertas, melalui penggambaran simbol, kata-kata, garis, dan tanda panah.

Bobbi de Porter dan Hernacki (1999: 152) menjelaskan, *Peta Konsep* merupakan metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk suatu kesan yang lebih dalam. *Peta Konsep* adalah

teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya (Iwan Sugiarto, 2004: 74).

Menurut Eric Jensen (2002: 95) Peta Konsep sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Peta Konsep bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.

Menurut Tony Buzan (2004: 68) Peta Konsep dapat menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa. Sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut teori motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), siswa akan termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan siswa, apa yang mereka pelajari menyebabkan mereka puas dan menambah percaya dirinya. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode peta konsep, Pertama siswa mempelajari konsep suatu materi dengan bimbingan guru, dalam kegiatan ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri sehingga menumbuhkan rasa tekun dalam belajar dan ulet menghadapi kesulitan pada diri siswa. Kedua menentukan ide-ide pokok, dalam kegiatan ini siswa aktif menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari sehingga mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memecahkan bermacam-macam masalah. Ketiga membuat atau menyusun Peta Konsep, dalam hal ini setelah siswa menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga kegiatan ini mengembangkan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Keempat presentasi didepan kelas, mempresentasikan yang dimaksud adalah aktifitas siswa dalam menjelaskan peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggung jawabkan pendapatnya.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep ini siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pelajaran menjadi peta pikiran. Menurut Tony Buzan (2008: 171) dalam bukunya yang berjudul "*Buku Pintar Peta Konsep*" menunjukkan bahwa Peta Konsep ini akan membantu anak: (1) Mudah mengingat sesuatu; (2) Mengingat fakta, Angka, dan Rumus dengan mudah; (3) Meningkatkan Motivasi dan Konsentrasi; (4) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Tony Buzan juga menunjukkan bahwa siswa akan menghafal dengan cepat dan mudah berkonsentrasi dengan teknik peta pikiran sehingga menimbulkan keinginan untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa metode Peta Konsep adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

3. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Peta Konsep

Menurut Ausubel yang dikutip Hudojo (2002: 10) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan Peta Konsep dapat membuat suasana belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi yang baru diajarkan menjadi lebih mudah terserap siswa. Lebih lanjut Ausubel yang dikutip Hudojo (2002: 10) menerangkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Peta Konsep, akan membantu siswa dalam meringkas materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat proses pembelajaran sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Menurut Pandley (1994: 45) Metode Peta Konsep bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa dalam belajar secara sistematis, yaitu sebagai teknik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam penguasaan konsep dari suatu materi pelajaran.

Pandley (1994: 46) Adapun tahap-tahap pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Peta Konsep sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Siswa mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru.
3. Setelah siswa memahami materi yang telah diterangkan oleh guru, guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Kemudian siswa dihimbau untuk membuat peta pikiran dari materi yang dipelajari. Sebagai contoh untuk mempelajari bentuk aljabar dimulai dengan menentukan nilai unsur-unsur penyusun bentuk aljabar.
4. Untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman terhadap unsur-unsur penyusun bentuk aljabar guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran tentang unsur-unsur penyusun bentuk aljabar dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis.
5. Dari hasil presentasi yang ditulis oleh siswa di papan tulis, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
6. Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
7. Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis siswa.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode Peta Konsep adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa tentang keterampilan berfikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi.

Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adanya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah “adakah peningkatan Hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Peta Konsep dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh melalui metode Peta Konsep.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2021. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Meulaboh Kecamatan Aceh Barat.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh berjumlah 30 siswa. Sedangkan obyek penelitiannya adalah keseluruhan proses pembelajaran pada penerapan metode Peta Konsep dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Negeri 2 Meulaboh.

Instrumen Penelitian

Berikut uraian mengenai instrumen pembelajaran:

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran

Lembar observasi berupa catatan penting yang digunakan untuk mengobservasi hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, seperti keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan rencana tindakan. Lembar observasi ini juga digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam merangkum materi pelajaran Bahasa Arab yang diberikan oleh guru, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan kejadian-kejadian spesifik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini juga difungsikan sebagai sarana untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kerja siswa selama kegiatan berlangsung serta foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan menggunakan media kamera. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Peta Konsep dan mengamati perilaku siswa yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Tes

Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran dari setiap siklus. Dengan memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan tes. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan atau arsip-arsip yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa arsip RPP, hasil observasi, hasil pekerjaan siswa yang dapat memberi informasi data, tugas, hasil tes. Selain itu dokumen digunakan untuk memberikan gambaran secara visual mengenai kegiatan siswa. Dokumen berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran dengan metode Peta Konsep berlangsung.

Prosedur Penelitian Rancangan Penelitian

a. Perencanaan (*planning*).

Adapun kegiatan perencanaan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode Peta Konsep. RPP ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada guru yang bersangkutan dan dosen pembimbing skripsi.
- 2) Menyusun dan menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi perilaku siswa. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran serta digunakan untuk mencatat segala perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun lembar angket Hasil belajar siswa. Lembar angket Hasil belajar ini untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang sedang dilaksanakan.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan Soal Tes dan LKS untuk siswa, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

b. Tindakan (*action*)

Setelah dilakukan perencanaan secara memadai, selanjutnya dilaksanakan tindakan dengan penerapan metode Peta Konsep pada Bahasa Arab. Pada tahap tindakan ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode Peta Konsep. Tindakan yang dilakukan sifatnya fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Observasi (*observation*) atau pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati setiap proses dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru dari hasil pengamatan yang dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas, guru mengajar secara konvensional. Guru cenderung menstransfer ilmu pada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan. Di samping itu materi yang disampaikan tidak dikaitkan dengan kondisi real sehari-hari siswa. Kondisi pembelajaran yang monoton dan suasana pembelajaran tampak kaku, berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas X MIA 1 pada materi membaca intensif sebelum tindakan siklus I (pra siklus). Nilai pra siklus tersebut dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

No	Kode Siswa	Nilai Tes	Keterangan (KKM 75)
1	Riskan Utama	52	Tidak Tuntas
2	Fahir Andrian	75	Tuntas
3	Nailatul Uhya	45	Tidak tuntas
4	Supriyanti	75	Tuntas
5	M. Mariski	45	Tidak tuntas
6	M. Egi Saputra	45	Tidak tuntas
7	Cut Aida Khaira	75	Tuntas
8	Fakri Syahputra	45	Tidak tuntas
9	Iqbal Maulana	55	Tidak tuntas
10	Syibrans Malisi	45	Tidak Tuntas
11	Nafaisul Auliya	45	Tidak tuntas
12	Amiratun Nisa	75	Tuntas
13	Thalia Marisa	60	Tidak Tuntas
14	Azira Khaisaria	55	Tidak tuntas
15	Rafli Fashah	45	Tidak tuntas
16	Tama Chandaris	45	Tidak tuntas
17	M. Ikhsan Khairunnas	80	Tuntas
18	Fitho anugrah	75	Tuntas
19	Syifa Adlia Putri	45	Tidak tuntas
20	Amaliana	75	Tuntas
21	Nazwa Syahmila	60	Tidak Tuntas
22	Naina Wajihan	60	Tidak Tuntas
23	Ulfa Raihanas	45	Tidak tuntas
24	Ayra Putri	45	Tidak Tuntas
25	Khairu Azmi	50	Tidak Tuntas
26	Putri Alissa	60	Tidak Tuntas
27	Cintia Putri	60	Tidak tuntas
28	M. Rizal	55	Tidak Tuntas
29	Amalia	55	Tidak Tuntas
30	Anita	55	Tidak Tuntas

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah mencapai

ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	7	23,33%
2.	Belum Tuntas	23	76,67%
	Jumlah	32	100,00%

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa kelas X MIA 1 yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 7 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum sebanyak 23 siswa (76,67%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa (23,33%).

1. Siklus I

Tes siklus I dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dari pertemuan pertama.

Untuk memperjelas data hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kode Siswa	Nilai Tes	Keterangan (KKM 75)
1	Riskan Utama	62	Tidak Tuntas
2	Fahir Andrian	80	Tuntas
3	Nailatul Uhya	75	Tuntas
4	Supriyanti	75	Tuntas
5	M. Mariski	55	Tidak tuntas
6	M. Egi Saputra	75	Tuntas
7	Cut Aida Khaira	75	Tuntas
8	Fakri Syahputra	55	Tidak tuntas
9	Iqbal Maulana	75	Tuntas
10	Syibrans Malisi	75	Tuntas
11	Nafaisul Auliya	75	Tuntas
12	Amiratun Nisa	85	Tuntas
13	Thalia Marisa	80	Tuntas
14	Azira Khaisaria	60	Tidak tuntas
15	Rafli Fashah	55	Tidak tuntas
16	Tama Chandaris	55	Tidak tuntas
17	M. Ikhsan Khairunnas	80	Tuntas
18	Fitho anugrah	80	Tuntas
19	Syifa Adlia Putri	55	Tidak tuntas
20	Amaliana	75	Tuntas
21	Nazwa Syahmila	80	Tuntas
22	Naina Wajihan	80	Tuntas
23	Ulfa Raihanas	75	Tuntas
24	Ayra Putri	75	Tuntas
25	Khairu Azmi	70	Tuntas
26	Putri Alissa	80	Tuntas

27	Cintia Putri	80	Tuntas
28	M. Rizal	60	Tidak Tuntas
29	Amalia	60	Tidak Tuntas
30	Anita	60	Tidak Tuntas

Dari hasil tes seperti tersebut di atas, diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, hanya sebagian kecil yang telah belum mencapai ketuntasan belajar. Data ketuntasan belajar pada kondisi awal dapat diketahui pada tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	20	66,67 %
2.	Belum Tuntas	10	33,33 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa dari sejumlah 30 siswa terdapat 20 atau 66,67 % yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa atau 33,33% belum mencapai ketuntasan.

Data Hasil Observasi, Tes Siklus I

Pada pertemuan pertama, observasi dilakukan oleh peneliti bersama satu pengamat independent selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dipandu oleh pedoman observasi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, pada pertemuan pertama siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Siswa juga enggan bertanya kepada guru jika ada materi pelajaran yang belum jelas dan dimengerti pada saat proses pembelajaran. Siswa juga masih kurang aktif untuk mengemukakan pendapat pada waktu berdiskusi dengan teman satu kelompok. Waktu mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi fungsi Guru kemudian membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Pada saat presentasi kelompok, siswa tidak memperhatikan dan tidak bertanya apabila ada jawaban yang kurang jelas.

Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode Peta Konsep pada Siklus I, selanjutnya dilaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan melakukan evaluasi. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab telah sesuai dengan RPP yang telah disusun. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang muncul saat pelaksanaan yang perlu dilakukan perbaikan. Beberapa hambatan itu antara lain:

- 1) Saat guru menjelaskan di depan kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

- 2) Siswa sering menggunakan kesempatan diskusi untuk bercanda dengan teman, sehingga mereka tidak dapat menyelesaikan Lembar Kerja Siswa tepat waktu. Selain itu belum semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi.
- 3) Siswa masih belum terbiasa untuk membuat peta pikiran dari soal yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa.

2. Siklus II

Tes siklus II dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

No	Kode Siswa	Nilai Tes	Keterangan (KKM 65)
1	Riskan Utama	75	Tuntas
2	Fahir Andrian	85	Tuntas
3	Nailatul Uhya	80	Tuntas
4	Supriyanti	75	Tuntas
5	M. Mariski	60	Tidak tuntas
6	M. Egi Saputra	85	Tuntas
7	Cut Aida Khaira	75	Tuntas
8	Fakri Syahputra	60	Tidak tuntas
9	Iqbal Maulana	75	Tuntas
10	Syibrans Malisi	85	Tuntas
11	Nafaisul Auliya	80	Tuntas
12	Amiratun Nisa	90	Tuntas
13	Thalia Marisa	85	Tuntas
14	Azira Khaisaria	75	Tuntas
15	Rafli Fashah	65	Tuntas
16	Tama Chandaris	75	Tuntas
17	M. Ikhsan Khairunnas	80	Tuntas
18	Fitho anugrah	80	Tuntas
19	Syifa Adlia Putri	60	Tidak tuntas
20	Amaliana	80	Tuntas
21	Nazwa Syahmila	80	Tuntas
22	Naina Wajihan	80	Tuntas
23	Ulfa Raihanas	80	Tuntas
24	Ayra Putri	80	Tuntas
25	Khairu Azmi	80	Tuntas
26	Putri Alissa	85	Tuntas
27	Cintia Putri	85	Tuntas
28	M. Rizal	75	Tuntas
29	Amalia	75	Tuntas
30	Anita	75	Tuntas

Ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat ditabulasikan seperti pada tabel 4.6 di bawah ini

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	27	90,00 %
2.	Belum Tuntas	3	10,00 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 27 siswa (90,00%) yang berarti sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I .

Data Hasil Observasi, Tes

Pada pertemuan pertama dan kedua observasi dilakukan oleh peneliti bersama satu pengamat independen selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dipandu oleh pedoman observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Peta Konsep. Selain itu peneliti juga membuat catatan lapangan yang dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan observasi, siswa selalu berdiskusi dan bekerjasama saat mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Siswa tidak langsung bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan melainkan membahasnya terlebih dahulu dengan teman satu kelompok. Siswa sebagian besar mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan. Siswa lebih berani untuk mempresentasikan jawabannya. Siswa juga memperhatikan dan menanggapi kelompok yang sedang presentasi. Jika ada perbedaan pendapat siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Refleksi

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *Map Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut dipaparkan hasil refleksi pada siklus II.

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa			
		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	20	66,67%	27	90%
2.	Belum Tuntas	10	33,33%	3	10%
Jumlah		30	100%	30	100%

Atas dasar informasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Map Mapping* ada peningkatan .

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Peta Konsep adalah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa tentang ketrampilan berfikir, serta merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang penting dalam mempelajari suatu materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan Hasil. metode Peta Konsep adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan mencari tahu informasi sendiri sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri. Selain itu, pada model pembelajaran ini peran guru sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari menggunakan strategi-strategi mereka sendiri yang pada akhirnya ada kesempatan cukup bagi siswa untuk mempertahankan dan mempertanggungjawabkan pendapatnya.

Berdasarkan data dari lembar observasi maupun hasil tes siklus peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode Peta Konsep di kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh berjalan lancar sesuai rencana yang telah disusun. Selain itu, tujuan dari tindakan untuk meningkatkan Hasil belajar siswa juga tercapai.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Arab kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Meulaboh dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 66,66% (20 siswa), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 33,33% (10 siswa), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 90,0% (27 siswa) dan sebanyak 10,00% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mempunyai beberapa saran yang perlu dipertimbangkan yaitu:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* (peta pikiran) membutuhkan pengelolaan kelas dan waktu yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam pembelajaran dapat lebih efektif.
2. Pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di SMA karena pembelajaran menggunakan metode ini dapat meningkatkan Hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Cet. I. Jakarta
- Buzan. Tony dan Barry. 2004. *Memahami Peta Pikiran : The Mind Map Book*. Batam: Interaksa.
- Buzan. Tony. 2004. *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. III.
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen. Eric dan Karen Makowitz. 2002. *Otak Sejuta Gygabite: Buku Pintar Membangun Ingatan Super*. Bandung : Kaifa.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LP UNY
- Porter. De Bobbi dan Hernacki. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variable-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Partini dan Rosita E. K. 2002. *Pembelajaran Modul Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sutari Sumarmo. 2004. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik*. Makalah: Disampaikan pada seminar tanggal 8 Juli di FMIPA UNY.